

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan mahasiswa dalam menggunakan verba *furu*, *kudaru*, *oriru*, dan *sagaru* sebagai sinonim. Oleh karena itu metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Metode ini dianggap efektif karena penelitian ini merupakan penjabaran hasil dari proses pengajaran atau perkuliahan mahasiswa yang terjadi saat ini. Hal ini sesuai dengan pendapat Sutedi (2011, hlm. 58) yaitu, penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang tersedia saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Suprpto (2013, hlm.13) juga menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap status, sikap, pendapat kelompok individu, perangkat kondisi dan prosedur, suatu sistem pemikiran atau peristiwa dalam rangka membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis dan analitis yang dapat digunakan untuk memecahkan suatu masalah aktual pada masa kini.

Dari kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian dalam bentuk penjabaran dengan kata-kata untuk menggambarkan sebuah keadaan, serta dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang terjadi pada saat ini.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini dibutuhkan partisipan sebagai pendukung penelitian. Partisipan berhubungan dengan apa atau siapa yang diteliti. Selanjutnya akan dijelaskan mengenai tempat penelitian serta partisipan dari penelitian ini.

1. Partisipan

Konsep sampel/partisipan dalam penelitian adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya secara representatif (Satori & Komariah. 2012, hlm.46). Populasi dalam suatu penelitian adalah keseluruhan objek yang dijadikan sumber penelitian dan mempunyai karakteristik tertentu. Menurut Musfiquon (2012, hal. 89) “Populasi adalah totalitas objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, dan benda yang mempunyai kesamaan sifat. Populasi merupakan kelompok besar yang menjadi objek penelitian.” Arikunto (2006, hal. 173) juga menyatakan bahwa “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.” Sugiyono (2014, hlm. 117) pun menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah penelitian dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa tingkat III tahun akademik 2015/2016 Departemen Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia yang terdiri dari tiga kelas.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Mahasiswa
1	5A	28
2	5B	28
3	5C	27
Jumlah		83

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili) (Sugiyono, 2014, hlm. 118).

Cara penarikan sampel pada penelitian ini adalah *probability sampling* yaitu pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *simple random sampling*. Sugiyono (2014, hlm. 120) menyatakan *simple random sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan sederhana (*simple*) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

2. Tempat Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kampus FPBS UPI Departemen Pendidikan Bahasa Jepang lantai 3 dengan jumlah kelas Tingkat III tahun 2015/2016 adalah tiga kelas, yaitu kelas A, B, dan C. Sampel yang diambil dari masing-masing kelas sebanyak dua puluh orang. Alamat kampus di Jln. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung 40154 Telp. (022) 2013163.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data yang diharapkan. Dalam penelitian ini data akan diambil dengan kedua instrumen yaitu tes dan non tes dengan teknik random. Kedua

instrumen ini akan diberikan kepada mahasiswa sebagai sampel dengan cara sebagai berikut :

1. Tes tertulis

Tes tertulis dilakukan untuk memperoleh data-data dari mahasiswa tingkat III Departemen Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Pendidikan Indonesia tahun ajaran 2015/2016 mengenai kemampuan menggunakan verba *Furu*, *Kudaru*, *Oriru* dan *Sagaru*. Jenis tes yang digunakan adalah tes jenis *sentakuhou* (*multiple choice*) sebanyak 15 soal, tes jenis *shingihou* (B-S) sebanyak 8 soal, dan tes jenis *kanseihou* (melengkapi kalimat pendek) sebanyak 7 sehingga jumlahnya adalah 30 soal.

Pada tahap awal penulis mengumpulkan data mengenai verba *Furu*, *Kudaru*, *Oriru* dan *Sagaru* dari berbagai macam buku dan sumber lainnya seperti beberapa contoh kalimat yang ada dalam sebuah situs website. Contoh-contoh kalimat yang telah terkumpul diklasifikasikan menjadi empat yaitu kalimat yang menggunakan verba *furu*, kalimat yang menggunakan verba *kudaru*, kalimat yang menggunakan verba *oriru* dan kalimat yang menggunakan verba *sagaru*. Setelah itu penulis melakukan seleksi dari kumpulan kalimat-kalimat tersebut sehingga menjadi 30 butir soal. Soal bagian I berupa tes jenis *sentakuhou* (*multiple choice*), sebanyak 15 butir soal. Selanjutnya soal bagian II berbentuk tes betul-salah (*shingihou*) sebanyak 8 butir soal. Soal bagian III berupa tes tertulis *kanseihou* yaitu melengkapi kalimat sederhana sebanyak 7 kalimat.

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Penulisan Soal Tes

Verba	Soal Bagian	No. Soal
	I	2, 5, 15

<i>Furu</i>	II	4, 7
	III	4, 5
<i>Kudaru</i>	I	1, 4, 8, 12, 14
	II	6
	III	2, 6
<i>Oriru</i>	I	7, 9, 13
	II	1, 8
	III	1
<i>Sagaru</i>	I	3, 6, 10, 11
	II	2, 3, 5
	III	3, 7

2. Angket

Angket digunakan untuk mengetahui faktor - faktor yang berpotensi menyebabkan kesalahan penggunaan verba *Furu*, *Kudaru*, *Oriru* dan *Sagaru* oleh mahasiswa tingkat III Departemen Pendidikan Bahasa Jepang tahun akademik 2015/2016 Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Pendidikan Indonesia. Tujuan dari penyebaran angket adalah untuk mencari informasi yang lengkap mengenai kemampuan penggunaan verba *Furu*, *Kudaru*, *Oriru* dan *Sagaru* dari partisipan atau mahasiswa tanpa merasa khawatir bila mahasiswa memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian.

Bentuk dari angket yang disebar berupa angket tertutup dan angket terbuka. Angket tertutup, yaitu angket yang alternatif jawabannya sudah disediakan oleh peneliti, sehingga responden tidak memiliki keleluasaan untuk menyampaikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan kepadanya (Sutedi, 2011, hlm.164). Sedangkan angket terbuka, yaitu angket yang memberikan keleluasaan bagi responden untuk menjawabnya (Sutedi, 2011,

hlm.164) . Dalam angket ini terdapat 7 pertanyaan dimana 3 pertanyaan termasuk kedalam angket terbuka.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Penulisan Soal Angket

Aspek yang diamati	No. Soal
Kesulitan dalam memilih kata bersinonim dalam bahasa Jepang	1
Pemahaman tentang perbedaan verba <i>Furu</i> , <i>Kudaru</i> , <i>Oriru</i> dan <i>Sagaru</i>	2
Pemahaman tentang persamaan verba <i>Furu</i> , <i>Kudaru</i> , <i>Oriru</i> dan <i>Sagaru</i>	3
Penggunaan verba <i>Furu</i> , <i>Kudaru</i> , <i>Oriru</i> dan <i>Sagaru</i>	4
Faktor ekstrinsik kesulitan dalam memahami penggunaan verba <i>Furu</i> , <i>Kudaru</i> , <i>Oriru</i> dan <i>Sagaru</i>	5
Faktor instrinsik kesulitan dalam memahami penggunaan verba <i>Furu</i> , <i>Kudaru</i> , <i>Oriru</i> dan <i>Sagaru</i>	6
Upaya yang dapat mengurangi kesalahan penggunaan verba <i>furu</i> , <i>kudaru</i> , <i>oriru</i> dan <i>sagaru</i>	7

D. Instrumen Penelitian

Sutedi (2011, hlm. 155) mengemukakan bahwa instrumen pendidikan yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. Dalam penelitian pendidikan, instrumen penelitian secara garis besar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu berupa tes dan non tes. Instrumen yang berupa tes terdiri atas tes tulisan, tes lisan, dan tes tindakan. Instrumen non tes dapat berupa angket, pedoman observasi,

pedoman wawancara, skala sosiometri, daftar dan lain sebagainya (Sutedi, 2011, hlm. 156).

Dalam penelitian ini data diambil dari kedua instrumen penelitian yaitu tes dan non tes. Untuk instrumen penelitian berupa tes, peneliti akan melakukan tes tertulis. Sedangkan untuk instrumen non tes, penulis menggunakan angket.

a) Tes

Sutedi (2011, hal. 157) menyatakan tes merupakan alat ukur yang biasanya digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah selesai suatu program pengajaran tertentu. Tes tertulis ini terdiri dari tiga bagian, yaitu pilihan ganda, benar-salah dan melengkapi kalimat.

b) Angket

Faisal (1981, hlm. 2) dalam Sutedi (2011, hal. 164) menyatakan bahwa “Angket dilakukan dengan cara pengumpulan datanya melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan disebar untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari responden”. Pertanyaan tertulis yang diberikan kepada mahasiswa bertujuan untuk memperoleh informasi seputar pemahaman penggunaan verba *Furu*, *Kudaru*, *Oriru* dan *Sagaru* dan mengetahui faktor-faktor kesulitan yang dialami mahasiswa dalam memahami penggunaan verba *Furu*, *Kudaru*, *Oriru* dan *Sagaru*.

E. Teknik Analisis Data

1. Pengolahan data tes

Setelah mengumpulkan data dari tes yang terdiri dari 30 soal, *sentakuhou* (*multiple choice*) sebanyak 15 soal, *shingihou* (B-S) sebanyak 8 soal, dan *kanseihou* (melengkapi kalimat sederhana) sebanyak 7 soal. Kemudian data mentah yang diperoleh diolah agar mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Data yang diambil merupakan data yang berupa kesalahan, kemudian diolah dan dianalisis sesuai dengan prosedur penelitian analisis kesalahan. Prosedur penelitian dan langkah analisa data yang digunakan meliputi :

- 1) Memeriksa jawaban yang benar dan yang salah untuk setiap bentuk soal.
- 2) Mengambil data yang berupa kesalahan dari hasil tes tersebut.
- 3) Membuat tabel frekuensi dan presentase dari kesalahan-kesalahan tersebut.
- 4) Menghitung kesalahan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

f = jumlah jawaban

n = jumlah responden

- 5) Setelah didapatkan data yang berupa kesalahan *error*, selanjutnya penulis melakukan analisa untuk menjawab seluruh masalah penelitian. Adapun langkah-langkah analisa data yang dilakukan adalah :
 - Menyusun tabel frekuensi dan presentase berdasarkan ranking kesalahan yang paling banyak muncul untuk setiap jawaban yang *error* sesuai dengan pemahaman tentang penggunaan sinonim *furu*, *kudaru*, *oriru* dan *sagaru*.
 - Menarik kesimpulan kesalahan-kesalahan apa saja yang muncul dalam penggunaan *ruigigo furu*, *kudaru*, *oriru* dan *sagaru* sesuai dengan pemahaman keempat verba tersebut.
 - Menguraikan penyebab kesalahan berdasarkan kategori kesalahan berbahasa, serta memberikan penyebab kesalahan dari segi fungsi, makna dan konteks kalimat serta penyebab kesalahan.
 - Memberikan pembahasan secara teoritis pada setiap kesalahan *error* sesuai dengan letak kesalahan dan penyebabnya, sehingga dapat menemukan upaya apa yang dapat dilakukan untuk mengurangi atau mengatasi kesalahan tersebut.

- 6) Menarik kesimpulan sesuai dengan analisa data.

2. Pengolahan Data Angket

Untuk mengolah data angket, penulis mengambil langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Mengumpulkan jawaban pada angket
- 2) Mengklasifikasi jawaban
- 3) Menghitung frekuensi dan presentase jawaban dari setiap pertanyaan dengan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

f = jumlah jawaban

n = jumlah responden

- 4) Membuat tabel frekuensi
- 5) Menghitung presentase setiap jawaban
- 6) Menafsirkan data angket dan menginterpretasi jawaban responden.

Setelah mendapatkan presentase jawaban, selanjutnya adalah menafsirkan hasil jawaban dengan menggunakan penafsiran sebagai berikut :

Tabel 3.4

Tabel Pedoman Penafsiran Angket

0%	Tak ada seorangpun
1% - 5%	Hampir tidak ada
6% - 25%	Sebagian kecil

26% - 49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51% - 75%	Lebih dari setengahnya
76% - 95%	Sebagian besar
96% - 99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya